

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DI KEGIATAN PEMBELAJARAN
MEMBEDAKAN BERMACAM-MACAM RASA BAU DAN SUARA
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELOMPOK B
TK NEGERI PEMBINA UJUNGBATU**

Mariati Marzuki Yunus
TK Negeri Pembina Ujungbatu
marzukiyunusmariati@gmail.com

Article History

Received : 02-07-2021
Accepted : 10-07-2021
Published : 09-08-2021

Keywords

teacher ability, scientific learning

Abstract

The scientific learning process in kindergarten is the process of providing stimulation through scientific activities so that the growth and formation of children's brain networks will be networked with each other and more and more networks will be formed so that children progress in the development of their intelligence getting better from day to day. Observations on the ability of teachers in learning activities to distinguish various tastes, smells and sounds, with scientists in the TK B Negeri Pembina Ujungbatu, did not achieve the learning objectives that were not in accordance with what was planned in the RPPH. Therefore, the formulation of the problem from this research is how to improve the ability of teachers in learning activities to distinguish various tastes, smells, sounds, and scientifically in the TK B Negeri Pembina Ujungbatu. This School Action Research is qualitative using descriptive analysis consisting of 2 cycles. This study found that there was a significant increase in teacher competence in compiling and carrying out scientific activities according to the RPPH in achieving learning objectives.

Abstrak

Proses pembelajaran saintifik ditaman kanak-kanak adalah proses pemberian rangsangan melalui kegiatan saintifik sehingga pertumbuhan dan pembentukan jaringan-jaringan otak anak akan terhubung jaringan satu sama lain dan terbentuk jaringan semakin banyak sehingga anak mengalami kemajuan dalam perkembangan kecerdasan nya semakin baik dari hari kehari. Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap kemampuan guru di kegiatan pembelajaran membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara, dengan saintifik di kelompok TK B Negeri Pembina Ujungbatu, tidak mencapai tujuan pembelajaran tidak sesuai yang direncanakan di RPPH. Oleh karena itu masalah dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan guru di kegiatan pembelajaran membedakan bermacam-macam rasa, bau, suara, dengan saintifik di kelompok TK B Negeri Pembina Ujungbatu. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari 2 siklus. penelitian ini mendapati bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan dengan saintifik sesuai RPPH dalam mencapai tujuan pembelajaran

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pembelajarannya dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Pendekatan ilmiah (saintifik) yaitu pembelajaran yang berbasis fakta/fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika berfikir, menginspirasi siswa untuk berfikir kritis, analisis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah (Majid, 2014).

Proses pembelajaran saintifik di taman kanak-kanak adalah proses pemberian rangsangan melalui kegiatan saintifik sehingga pertumbuhan dan pembentukan jaringan-jaringan otak anak akan terhubung jaringan satu sama lain dan terbentuk jaringan semakin banyak sehingga anak mengalami kemajuan dalam perkembangan kecerdasannya semakin baik dari hari kehari.

Pembelajaran membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara, dengan saintifik. Bermain di taman kanak-kanak adalah cara /usaha guru memberikan bimbingan secara individu sehingga guru menjadi motivator. Fasilitator kegiatan dapat dikemas dan mengaplikasikannya menjadi proses belajar mengajar yang memberikan nuansa bermain/saintifik memicu kegembiraan dan

memberikan pengalaman baru anak sehingga tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap kemampuan guru di kegiatan pembelajaran membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara, dengan saintifik di kelompok TK B Negeri Pembina Ujungbatu, tidak mencapai tujuan pembelajaran tidak sesuai yang direncanakan di RPPH. Pertemuan pada saat pembelajaran yang direncanakan tidak pernah tercapai atau jauh dari kemampuan kumulatif murid (KKM) dikelompok B.

Oleh karena itu rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan guru di kegiatan pembelajaran membedakan bermacam-macam rasa, bau, suara, dengan saintifik di kelompok TK B Negeri pembina Ujungbatu.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Terdiri dari 2 kelas, dua (2) kali pertemuan dalam satu siklus. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang guru dari 3 kelompok belajar dengan peserta didik berjumlah 45 orang.

Instrumen penelitian meliputi tes, angket dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tuliskan hasil penelitian dan pembahasan serta pemaknaan dari penelitian pada sub judul ini.

1. Hasil Penelitian

a. Wawancara

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru belum tahu kerangka penyusunan dengan tehnik saintifik di RPPH, guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan saintifik di RPPH belum bisa maksimal, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPPH, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPPH secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPPH dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan pengembangan saintifik di RPPH secara lengkap.

b. Angket Kompetensi Guru

Dilihat dari kompetensi guru menyusun dan melaksanakan KBM sesuai RPPH dengan tehnik kegiatan saintifik, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus, seperti pada tabel berikut.

1	Komponen Identitas bidang pengembangan	100	100
2	Komponen Standar Kompetensi	100	100
3	Komponen Kompetensi Dasar	85	100
4	Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi	75	100
5	Komponen Tujuan Pembelajaran	50	100
6	Komponen Materi Ajar	50	100
7	Komponen Alokasi Waktu	75	100
8	Komponen Metode Pembelajaran	80	100
9	Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	80	100
10	Komponen Sumber Belajar	80	100
11	Komponen Penilaian Hasil Belajar	70	85

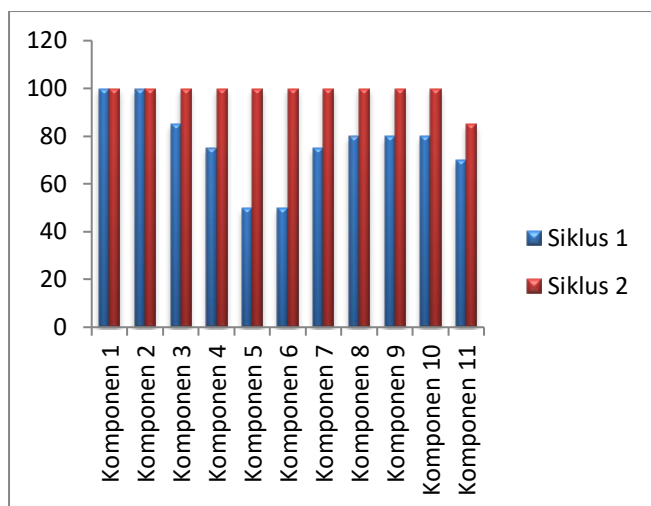
2. Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di TK Negeri Pembina Ujungbatu yang merupakan sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah yang berstatus Negeri, terdiri atas 5 orang guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapati bahwa kelima guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPPH dengan lengkap.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru menyusun dan melaksanakan KBM sesuai RPPH dengan tehnik kegiatan saintifik, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus terlihat pada grafik berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Kompetensi Guru

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Siklus 1	Siklus 2
----	---	----------	----------



Grafik 1. Hasil Analisis Kompetensi Guru

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan dengan saintifik sesuai RPPH dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dari penelitian diatas dapat disimpulkan perlunya adanya pembinaan kepada guru dalam penyusunan RPPH dengan pengembangan kegiatan saintifik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran, perangkat administrasi pembelajaran lainnya. Sehingga dengan adanya pembinaan tersebut guru-guru semakin lebih kompeten dalam menyusun dan melaksanakan proses KBM sesuai RPPH yang disusun.

Pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dipakai adalah RPPH yang dipersiapkan guru sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam RPPH guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam proses pengamatan, mengumpulkan informasi, mempersiapkan

kegiatan untuk anak menalar, dan mengkomunikasikan (Marwiyati dan Istiyainingsih, 2021).

Proses pembelajaran saintifik melibatkan keterampilan saintifik guru dalam mengajar dan ketrampilan anak dalam belajar. Keterampilan saintifik guru di terdiri dari organisator, fasilitator, monitor dan evaluator (Marwiyati, 2017).

Sebagai organisator guru mempersiapkan objek belajar anak untuk kegiatan dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Sebagai fasilitator guru memfasilitasi anak dalam pembelajaran dengan persiapan materi, media, alat peraga yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak.

Sebagai monitor guru mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak, membimbing, dan merespon apa yang menjadi pertanyaan anak.

Sebagai evaluator guru mengadakan penilaian terhadap perkembangan anak dengan melakukan pencatatan dalam buku penilaian harian, anekdot record (catatan kejadian yang diluar kebiasaan anak) dan pengamatan terhadap hasil karya anak.

Langkah-langkah pendekatan saintifik meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi,

dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta (Ditjen PAUDNI, 2015).

Pendekatan saintifik ini dilaksanakan pada semua jenjang dan proses pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah pada proses pembelajaran sains yang diharapkan sudah masuk dan menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Pemerintah melalui kurikulum TK/RA telah memasukkan materi sains dalam pengembangan kemampuan kognitif, kompetensi dasar yang diharapkan: anak mampu memahami konsep sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Yulianti, Dewanti & Nurbaiti, 2013).

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan dengan saintifik sesuai RPPH dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Ditjen Paudni. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pedoman Pengenalan Dan Penerapan Kurikulum PAUD", Direktorat Jendral

Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015.

Majid, Abdul dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya, 2014.

Marwati, S. (2017). *Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di TK Negeri Pembina Kota Salatiga*. Thesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Marwati, S., Istiyaningsih. (2021). *Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1.

Yulianti, S., Dewanti, S.S., dan Nurbaiti, U. (2013). *Kompetensi Guru Paud dalam Membuat Alat Bermain Sains dari Limbah*". *Rekayasa*, 11(2):111-11